

**PROGRAM KALENG SEDEKAH LANSIA UPAYA OPTIMALISASI  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT LANSIA DI DESA REJOMULYO  
KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI**

**<sup>1</sup>Leni Dariyana,<sup>2</sup>Husna Kurniati,<sup>3</sup>Sayet Dumadi,<sup>4</sup>Tutik Erna  
Widyawati,<sup>5</sup>Azizunnisak Hidayati Wahyuna**

<sup>12345</sup> STIT Islamiyah Karya Pembangunan, Paron Ngawi  
[lenidariyana04@gmail.com](mailto:lenidariyana04@gmail.com)

Submit 22 Juli 2024, Diterima: 31 Juli 2024, Dipublish: 1 Agustus 2024

---

**Abstract:** Community service through the Kaleng Sedekah Lansia program aims to optimize the welfare of older people in Rejomulyo village, Karangjati district, Ngawi regency, using the Asset-Based Community Development (ABCD) method. The ABCD method uses local potential and community assets such as human resources, infrastructure, and social networks to create positive change autonomously and sustainably. The program is implemented by collecting cash donations in alms boxes at various strategic locations. The results of this program have positively impacted the welfare of older people in Rejomulyo Village by providing them with assistance to meet their daily needs. In addition, it has raised the community's concern and awareness of the importance of supporting older people, and it has the potential to be continued by youth organizations.

**Keywords:** Elderly Alms Cans, Elderly Welfare, ABCD

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kaleng Sedekah Lansia bertujuan untuk mengoptimalkan kesejahteraan lansia di Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, dengan menggunakan metode *Asset-Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD memanfaatkan potensi lokal dan aset yang dimiliki masyarakat, seperti sumber daya manusia, infrastruktur, dan jejaring sosial, untuk menciptakan perubahan positif secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan donasi berupa uang tunai yang dikumpulkan di kaleng-kaleng sedekah yang ditempatkan di berbagai lokasi strategis. Hasil dari program ini telah memberikan dampak positif bagi kesejahteraan lansia di Desa Rejomulyo dengan memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Selain itu, program ini telah meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menyantuni para lansia, serta berpotensi untuk dilanjutkan oleh Karang Taruna.

**Kata Kunci:** Kaleng Sedekah Lansia, Kesejahteraan Lansia, ABCD

## **Pendahuluan**

Desa Rejomulyo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian, terutama padi dan tanaman pangan lainnya. Sebagai desa yang berada di wilayah pedesaan, Desa Rejomulyo juga menghadapi berbagai

tantangan, terutama terkait kesejahteraan masyarakat lanjut usia (lansia) yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari segi ekonomi, kesehatan, maupun sosial.

Lansia merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai permasalahan, seperti keterbatasan akses ekonomi, kesehatan, serta dukungan sosial. Menurut hasil riset PRAKARSA memberikan fakta 63% responden lansia hidup dalam keluarga tiga generasi, 60% lansia mengeluhkan kesulitan kesehatan, terutama penyakit kronis, dan lebih dari 70% lansia tidak memiliki sumber pendapatan yang dapat diandalkan.<sup>1</sup>

Menurut penelitian PRAKARSA, 63% responden lansia hidup dalam keluarga tiga generasi, 60% lansia mengeluhkan kesulitan kesehatan, terutama penyakit kronis, dan lebih dari 70% lansia tidak memiliki sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Seiring dengan peningkatan populasi lansia di desa ini, tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia semakin kompleks. Banyak program bantuan pemerintah yang belum sepenuhnya menjangkau atau memberikan solusi komprehensif untuk permasalahan ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kesejahteraan lansia secara berkelanjutan yang melibatkan peran aktif masyarakat.

Program Kaleng Sedekah Lansia adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan pendekatan berbasis aset untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Rejomulyo. Program ini berfokus pada pemanfaatan potensi lokal. Potensi yang ada di desa merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi kemajuan dan pengembangan desa Rejomulyo. Salah satu potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Rejomulyo adalah masyarakatnya. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang masih memegang kuat budaya gotong-royong dan kearifan lokal, yang tercermin dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan.

Potensi ini kemudian dioptimalkan dengan melibatkan warga dalam penggalangan dana melalui Program Kaleng Sedekah dengan cara menggalang donasi sukarela dari masyarakat dalam bentuk kaleng sedekah yang ditempatkan di berbagai titik strategis di desa seperti masjid, pertokoan dan kantor desa. Dana yang terkumpul dari kaleng sedekah digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar lansia, termasuk pangan, obat-obatan, dan bantuan kesehatan lainnya

Pada hakikatnya, Program Kaleng Sedekah merupakan kegiatan sosial yang pernah dilakukan masyarakat desa Rejomulyo, namun berhenti beroperasi pada masa Covid-19 melanda. Program ini biasa disebut dengan Jimpitan. Yaitu tiap keluarga memberikan sedekah berbentuk segelas beras maupun koin yang ditarik setiap 2 minggu sekali. Hasil dari Jimpitan maupun uang koin yang terkumpul digunakan sebagai kas desa untuk membantu warga yang sakit, kesulitan, meyantuni anak yatim piatu, membeli sarana prasarana umum untuk desa dan lain sebagainya. Program ini

---

<sup>1</sup> Djamhari et al., *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*.

terinspirasi dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui program Kaleng Sedekah LAZIZNU, yang meliputi pemberian bantuan dana kepada masyarakat yang ingin memulai usaha, membantu masyarakat prasejahtera, serta membantu masyarakat yang terkena musibah seperti kebakaran dan banjir.<sup>2</sup> Sama halnya dengan Kaleng Sedekah LAZIZNU, Gerakan KOIN LAZIZNU untuk mengumpulkan uang receh (koin) dari rumah-rumah Nahdliyah dengan memberikan kaleng infaq kecil berukuran 9x9 cm<sup>2</sup> di setiap rumah warga nahdliyah yang dikumpulkan setiap satu bulan sekali oleh petugas yang sudah ditentukan juga memberikan inspirasi terhadap munculnya Program Kaleng Sedekah di Desa Rejomulyo.<sup>3</sup>

Pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kaleng Sedekah Lansia menekankan pada pentingnya peran serta masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan lansia. Program ini tidak hanya menyediakan bantuan finansial, tetapi juga membangun solidaritas sosial di antara warga desa. Masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kondisi lansia di sekitar mereka, serta berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung lansia.

Melalui program ini, diharapkan kesejahteraan lansia di Desa Rejomulyo dapat teroptimalkan, dan model pengabdian masyarakat ini dapat diadopsi di wilayah-wilayah lain yang menghadapi masalah serupa. Dengan demikian, Program Kaleng Sedekah Lansia dapat menjadi contoh nyata bagaimana partisipasi masyarakat dan solidaritas sosial dapat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di pedesaan.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset-Based Community Development*), yang merupakan pendekatan pembangunan komunitas dengan menitikberatkan pada penggalian dan pemanfaatan aset komunitas masyarakat setempat.<sup>4</sup> Metode ABCD adalah jenis pendekatan kritis yang masuk dalam lingkup pengembangan masyarakat berbasis pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga peran masyarakat menjadi pelaku dan penentu pembangunan, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pengabdian ini berada di Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi, Jawa Timur selama kurang lebih 2 bulan mulai dari 9 Januari hingga

---

<sup>2</sup> Mas'ut, Guntur, and Huda, "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk."

<sup>3</sup> Tutik, Firmansyah, and Muna, "STRATEGI PROGRAM GERAKAN KALENG INFAQ NAHDHATUL ULAMA (KOIN NU) DI UPZISNU DESA PACARPELUK KECAMATAN MEGALUH."

<sup>4</sup> Al-Kautsari, "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT."

<sup>5</sup> Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*.

26 Februari 2024. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan pendampingan Program Kaleng Sedekah. Tujuan dari program ini yaitu meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Rejomulyo melalui sumbangan sukarela masyarakat sekaligus membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya peran mereka dalam kesejahteraan lansia. Adapun sasaran dari program ini adalah kelompok rentan, khususnya lansia, yang tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Proses pelaksanaan program menggunakan beberapa tahapan yaitu, *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny*, yang diawali sebelumnya dengan proses *Inkulturas*.

Tabel 1. Tahapan ABCD

No	Tahapan	Deskripsi
1	<i>Inkulturas</i>	Observasi awal dan keterlibatan dalam kegiatan komunitas untuk membangun hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang saling percaya.
2	<i>Discovery</i>	Menemukan dan mengidentifikasi aset-aset serta potensi yang dimiliki desa maupun komunitas
3	<i>Dream</i>	Mengeksplorasi harapan dan impian masyarakat
3	<i>Design</i>	Merancang program yang spesifik, realistis, dan berbasis pada aset yang ditemukan
4	<i>Define</i>	Menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan terukur dari rencana yang sudah dirancang
5	<i>Destiny</i>	Implementasi nyata dari rencana yang sudah dirumuskan
6	<i>Refleksi</i>	Evaluasi dan pemantuan dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan

## Hasil

### *Inkulturas*

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan silaturahmi dan perkenalan dengan perangkat desa Rejomulyo, tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Tidak hanya itu, tim pengabdian juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti menghadiri pertemuan rutin desa, posyandu, penyuluhan, serta pembentukan core group. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan hubungan positif dengan masyarakat mitra, dan memfasilitasi kelompok-kelompok masyarakat yang ada untuk menjadi *Agent Of Change*.



Gambar 1. Silaturahmi dan Perkenalan Dengan Perangkat Desa Rejomulyo

### *Discovery*

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi aset dan potensi yang ada di Desa Rejomulyo dengan melakukan pemetaan aset melalui FGD dan Interview. Kegiatan FGD melibatkan Perangkat Desa, komunitas sosial, tokoh agama serta masyarakat sekitar untuk menggali informasi terkait dengan potensi desa.



Gambar 2. Proses FGD Untuk Pemetaan Aset

Dari hasil pemetaan aset, tim pengabdian melihat adanya kegiatan masa lalu yang menciptakan ikatan sosial yang kuat diantara masyarakat. Didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Maka potensi tersebut bisa dioptimalkan sebagai program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Rejomulyo, termasuk upaya dalam bidang kesejahteraan lansia.

### *Dream*

Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap *Discovery* yang mana tim pengabdian dapat memperoleh informasi terkait harapan yang diinginkan oleh warga sekitar. Maka didapatkan harapan dari masyarakat Desa Rejomulyo khususnya di komunitas Posyandu Lansia. Dilihat dari banyaknya populasi lansia yang sudah tidak produktif dan tidak mendapat bantuan dari pemerintah, dari sini komunitas Posyandu Lansia ingin mengadakan Program Sedekah Sosial Lansia.

### **Design**

Dalam tahap ini, setelah mengetahui harapan yang ingin dicapai, tim pengabdian bersama dengan masyarakat menyusun strategi dan mekanisme program yang akan dilaksanakan. Kaitannya dengan program pengabdian ini yaitu melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pelaksanaan program, pendataan lansia, penyediaan kaleng dengan stiker ajakan bersedekah, serta pendampingan program dengan melibatkan komunitas Posyandu Lansia. Kegiatan pendampingan meliputi penggalangan sedekah dan distribusi bantuan.



Gambar 3. Desain Stiker Ajakan Bersedekah

### **Define**

Setelah membuat langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, tahap selanjutnya adalah menentukan implementasi secara spesifik seperti penentuan target, pembagian tugas, dan jadwal pelaksanaan program.

### **Destiny**

Pelaksanaan pendampingan Program Kaleng Sedekah Lansia diselenggarakan pada tanggal 25 Januari sampai 17 Februari 2024. Pelaksanaan pendampingan melalui

kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa kegiatan konkrit meliputi; 1) Pendataan lansia 2) Sosialisasi program kepada masyarakat melalui pertemuan desa maupun penyebaran pamflet 3) Penyediaan kaleng dengan stiker ajakan bersedekah, 4) Penggalangan sedekah dengan menempatkan kaleng-kaleng sedekah di berbagai lokasi strategis di desa, seperti di masjid, toko, balai desa, atau tempat-tempat umum lainnya 5) Penarikan hasil kaleng sedekah setiap 1 bulan sekali, 6) Kalkulasi hasil kaleng sedekah, 7) Distribusi bantuan secara langsung kepada lansia, 8) Monitoring dan evaluasi terhadap efektivitas distribusi bantuan.



Gambar 4. Pendataan Lansia



Gambar 5. Sosialisasi Program Melalui Pamflet



Gambar 6. Penyediaan Kaleng Sedekah



Gambar 7. Distribusi Bantuan Kepada Lansia

## Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program yang direncanakan dan dilaksanakan membawa dampak perubahan bagi masyarakat. Dampak dari

pengabdian ini adalah bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan potensi aset desa.

Sebelum adanya pendampingan, banyak lansia yang kurang mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, dengan bantuan yang tidak terstruktur. Masyarakat mungkin belum memiliki kesadaran kolektif yang kuat untuk membantu lansia.

Setelah melakukan pendampingan, terjadi perubahan signifikan dalam kesejahteraan lansia, peningkatan kesadaran sosial, dan terciptanya budaya solidaritas. Ini bisa dilihat dari partisipasi dan antusiasme masyarakat yang merasa terdorong untuk berkontribusi dalam program ini

## Pembahasan

Sedekah termasuk kegiatan keagamaan bahkan semua orang dapat melakukan sedekah terutama dari kalangan kaum muslim baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak.<sup>6</sup> Sedekah merupakan representasi keimanan seseorang, sekaligus cerminan dari kepekaan seorang hamba terhadap realitas sosial di sekitarnya.<sup>7</sup> Sedekah dapat membersihkan jiwa pemberi sedekah. Sedekah diharapkan dapat membantu para penerimanya, terutama para lansia.

Hasil Sensus Penduduk tahun 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, presentase penduduk Indonesia yang memasuki usia lansia diperkirakan 11,75% dari total keseluruhan populasi Indonesia (280 juta) atau sekitar 32,9 juta jiwa. Angka ini naik 1,27 persen dari tahun sebelumnya, 10,48 persen. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk lansia di Indonesia, sehingga membawa tantangan tersendiri dalam aspek kesejahteraan sosial.<sup>8</sup>

Seiring bertambahnya usia, banyak lansia yang membutuhkan dukungan, terutama dari segi finansial maupun sosial. Salah satu inisiatif yang bertujuan untuk memberikan dukungan tersebut adalah Program Kaleng Sedekah Lansia. Program ini berfokus pada pengumpulan donasi dan distribusi bantuan kepada lansia yang membutuhkan.

Program Kaleng Sedekah Lansia muncul dari kepedulian komunitas Posyandu Lansia terhadap kondisi lansia yang sudah tidak produktif dan tidak mendapat bantuan dari pemerintah. Program ini dilaksanakan melalui pendampingan yang melibatkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa, dan komunitas sosial. Program ini bertujuan untuk meringankan beban lansia melalui sumbangan sukarela masyarakat yang dikumpulkan dalam kaleng sedekah yang ditempatkan di berbagai tempat umum.

---

<sup>6</sup> Kusjuniati, "Strategi Program Kencleng Upaya Memberikan Edukasi Kepada Anak-Anak Untuk Gemar Bersedekah Di BAZNAS Kota Denpasar."

<sup>7</sup> Syarbini, *Sedekah Mahabisnis dengan Allah: Berkeuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat*, 22.

<sup>8</sup> "Hari Lansia Nasional: Menantang Stigma Lansia Sebagai Beban – Kompaspedia."

Pendampingan dalam Program Kaleng Sedekah Lansia dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu; Pendataan lansia, penggalangan sedekah, distribusi bantuan, monitoring dan evaluasi.

Pendataan lansia diawali melalui pemetaan kelompok lansia yang tergolong tidak mampu dan tidak memiliki sumber dukungan lainnya serta berhak mendapatkan bantuan. Data lansia dikumpulkan melalui kerja sama dengan masyarakat sekitar, pemerintah desa, dan komunitas sosial.

Penggalangan sedekah dilakukan dengan menempatkan kaleng sedekah di berbagai titik lokasi strategis, seperti masjid, toko, balai desa dan tempat umum lainnya yang akan ditarik setiap 1 bulan sekali. Bantuan yang terkumpul dari hasil kaleng sedekah, dikalkulasi dan kemudian didistribusikan secara berkala kepada lansia. Agar program dapat berjalan secara efektif, dilakukan monitoring dan evaluasi oleh tim pengabdian meliputi pemantauan distribusi bantuan, kondisi lansia serta dampak sosial program terhadap kesejahteraan lansia.

Dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan yang dihadapi, terutama kurangnya kesadaran masyarakat dalam bersedekah. Kesadaran bersedekah sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan dan pengetahuan seseorang akan pentingnya sedekah itu sendiri. Di sisi lain, rasa empati yang tumbuh ketika melihat orang lain membutuhkan serta dukungan dari sebagian masyarakat menjadi faktor pendukung terlaksananya program ini dengan baik dan lancar.

Ada beberapa masalah dalam pelaksanaannya, terutama kurangnya pemahaman masyarakat tentang sedekah. Kesadaran akan kedermawanan sangat erat kaitannya dengan tingkat keimanan dan pemahaman seseorang akan pentingnya beramal. Di sisi lain, rasa empati yang tumbuh ketika melihat orang lain yang membutuhkan, serta dukungan dari beberapa orang, menjadi aspek yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan kemudahan pelaksanaan program ini.

Pendampingan Program Kaleng Sedekah Lansia di Desa Rejomulyo membawa sejumlah dampak positif bagi lansia dan masyarakat sekitar. Lansia yang terlibat dalam program ini mendapatkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka. Melalui program ini juga masyarakat menjadi lebih peduli dan sadar akan pentingnya mendukung lansia di lingkungan mereka. Ini mendorong solidaritas sosial dan memperkuat ikatan sosial antara generasi muda dengan para lansia. Dan berpotensi untuk dilanjutkan oleh pihak Karang Taruna.

## **Kesimpulan**

Pendampingan Program Kaleng Sedekah Lansia adalah salah satu bentuk kepedulian sosial terhadap lansia. Melalui program ini, masyarakat dapat terlibat aktif dalam membantu lansia yang membutuhkan, baik dari segi bantuan material maupun

dukungan sosial. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memperkuat ikatan sosial yang lebih baik antara generasi muda dengan para lansia, serta meningkatkan kesejahteraan hidup para lansia.

Selanjutnya masih memerlukan pengembangan kegiatan atau program lebih lanjut, seperti memperluas cakupan bantuan tidak hanya dalam bentuk materi tetapi juga layanan kesehatan atau konseling sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan lansia dalam jangka panjang

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi, penyelenggara kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berlangsung selama kurang lebih dua bulan di Dusun Rejomulyo, Desa Rejomulyo, Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi, Pihak Kecamatan Karangjati serta Kelurahan Rejomulyo, yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada komunitas Posyandu Lansia, masyarakat Desa Rejomulyo yang telah mendukung program ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### Daftar Refrensi

- Al-Kautsari, Mirza Maulana. "ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : STRATEGI PENGEMBANGAN MASYARAKAT." *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 4, no. 2 (December 30, 2019): 259–78. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>.
- Djamhari, Eka Afrina, Herni Ramdlaningrum, Aqilatul Layyinah, Adrian Chrisnahutama, and Darmawan Prasetya. *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. <https://repository.theprakarsa.org/>, 2021. <https://repository.theprakarsa.org/publications/337888/>.
- "Hari Lansia Nasional: Menantang Stigma Lansia Sebagai Beban – Kompaspedia." Accessed September 19, 2024. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/hari-lansia-nasional-menantang-stigma-lansia-sebagai-beban>.
- Kusjuniati, Kusjuniati. "Strategi Program Kencleng Upaya Memberikan Edukasi Kepada Anak-Anak Untuk Gemar Bersedekah Di BAZNAS Kota Denpasar." *Widya Balina* 6, no. 2 (December 10, 2021): 188–99. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i12.98>.
- Mas'ut, Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, and M. Afif Afdian Huda. "Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq Oleh Lazisnu Cabang Nganjuk." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 8, no. 1 (February 26, 2021): 15–30. <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.141>.

Salahuddin, Nadhir. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Cetakan 2 (rev). Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1490/>.

Syarbini, Amirulloh. *Sedekah Mahabisnis dengan Allah: Berkeuntungan 700 Kali Lipat Secara Cepat*. Cetakan 1. Jakarta, Indonesia: QultumMedia, 2012.

Tutik, Pipit widya, Kholis Firmansyah, and Nailly El Muna. "STRATEGI PROGRAM GERAKAN KALENG INFAQ NAHDHATUL ULAMA (KOIN NU) DI UPZISNU DESA PACARPELUK KECAMATAN MEGALUH." *ISTISMAR* 4, no. 2 (December 27, 2021): 1–9. <https://doi.org/10.32764/istismar.v3i2.1088>.